

Pembekalan Manajemen Usaha Budidaya Asparagus Sebagai Salah Satu Produk Unggulan Pada Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

¹⁾Ira Puspitadewi, S., ²⁾Pawestri Winahyu

¹⁾²⁾Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹⁾irapuspita@unmuhjember.ac.id, ²⁾pawestri@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2022 | Dipublikasikan: Agustus 2022

Abstrak

Asparagus merupakan salah satu jenis sayuran yang dikonsumsi bagian batang muda atau tunasnya. Sayuran ini termasuk jenis sayuran mahal karena mengandung beragam nutrisi, asparagus juga mengandung folat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, selenium, dan beragam antioksidan, seperti kolin dan flavonoid, dalam kadar yang cukup tinggi. Selain itu juga biasanya hanya tersedia di restoran dan hotel sehingga hanya kalangan tertentu yang dapat mengonsumsinya. Prospek pengembangan asparagus ini cukup baik karena sayuran ini banyak diminati oleh masyarakat luar negeri sehingga ekspor komoditas asparagus dapat meningkatkan devisa negara serta memberikan keuntungan bagi petani. Akan tetapi dalam hal budidaya, asparagus hanya cocok ditanam di daerah dataran tinggi dan pegunungan maupun dataran rendah dengan curah hujan dan jenis tanah yang cocok. Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang secara geografis merupakan dataran tinggi, hal ini yang membuat adanya ide budidaya asparagus oleh salah seorang pemuda di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Budidaya asparagus ini baru dimulai Tahun 2019, selama ini pemasarannya oleh pemilik hanya dikirim kepada mitra yang berada di Malang. Di Jember sendiri untuk memasarkan produknya pemilik masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu perlu adanya manajemen usaha serta branding agar produk asparagus ini bisa memperluas pasarnya. Diantaranya: (1) membuat logo usaha dengan nama usaha yang menarik; (2) membuat papan nama sebagai penunjuk lokasi usaha; (3) membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) agar identitas pelaku usaha diakui secara legal; dan (4) membuat stiker atau selotip yang memunculkan nama usaha untuk pengemasan produk asparagus.

Kata kunci : manajemen usaha, budidaya asparagus

Abstract

Asparagus is a type of vegetable that is consumed by the young stems or shoots. These vegetables are expensive vegetables because they contain a variety of nutrients, Asparagus also contains folate, vitamin A, vitamin B, vitamin C, selenium, and various antioxidants, such as choline and flavonoids, in fairly high levels. Aside from that usually only available in restaurants and hotels so that only certain circles can consume it. The prospect of asparagus development is quite good because this vegetable is in great demand by foreign people so that the export of asparagus commodities can increase the country's foreign exchange and provide benefits for farmers. But in terms of cultivation, asparagus is only suitable for planting in highland and mountainous areas as well as lowlands with suitable rainfall and soil types. Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember is one of the districts in Kabupaten Jember which is geographically a highland, This is what led to the idea of cultivating asparagus by a young man in Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. This asparagus cultivation just started in 2019, So far, marketing by the owner has only been sent to partners in Malang. The owner is still having trouble marketing his product in Jember. Therefore, it is necessary to have business management and branding so that this asparagus product can expand its market. Among them: (1) create a business logo with an attractive business name; (2) make a nameplate to indicate the location of the business; (3) make NIB (Nomor Induk Berusaha) so that the identity of business actors is legally recognized; and (4) make a sticker or tape that bears the name of the business for packaging asparagus products

Keywords: business management, asparagus cultivation

Pendahuluan

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini merupakan pemilik budidaya asparagus di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, yang telah memulai usahanya semenjak Tahun 2019. Ide budidaya asparagus sendiri didapat ketika pemilik mengikuti PKL di Malang, dari praktek tersebut akhirnya pemilik berinisiatif untuk membudidayakan asparagus di daerahnya yang merupakan daerah dataran tinggi, sehingga cocok untuk budidaya asparagus.

Asparagus sendiri merupakan salah satu jenis sayuran yang dikonsumsi bagian batang muda atau tunasnya. Sayuran ini termasuk jenis sayuran mahal karena mengandung beragam nutrisi di atas, asparagus juga mengandung folat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, selenium, dan beragam antioksidan, seperti kolin dan flavonoid, dalam kadar yang cukup tinggi (<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85032/Budidaya-Asparagus/>). Selain itu juga biasanya hanya tersedia di restoran dan hotel sehingga hanya kalangan tertentu yang dapat mengonsumsinya. Prospek pengembangan asparagus ini cukup baik karena sayuran ini banyak diminati oleh masyarakat luar negeri sehingga ekspor komoditas asparagus dapat meningkatkan devisa negara serta memberikan keuntungan bagi petani. Asparagus dapat dipanen rebungnya pada umur 4-5 bulan setelah transplanting. Asparagus hijau yang dipanen adalah setelah muncul diatas tanah dengan kondisi pucuk yang masih kuncup.

Agar sebuah usaha dapat berjalan optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, diperlukan manajemen usaha untuk diterapkan. Salah satunya yaitu manajemen pemasaran. Dalam analisis usaha ini, jika melihat tidak adanya kompetitor budidaya asparagus dan hanya satu-satunya di Kabupaten Jember, maka peluang usaha ini sangat terbuka lebar. Dengan manajemen usaha yang baik dan *branding* usaha diharapkan bisa mencari pasar baru bahkan agen yang mau menjualnya, sehingga akan ada banyak yang membantu untuk mengembangkan usaha budidaya asparagus ini.

Menurut Kotler (2000), label adalah tampilan sederhana pada produk atau gambar yang dirancang dengan rumit yang merupakan satu kesatuan dengan kemasan. Label bisa hanya mencantumkan merek atau informasi. Label bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, namun juga berfungsi sebagai iklan dan branding sebuah produk. fungsi label adalah:

1. Label mengidentifikasi produk atau merek.
2. Label menentukan kelas produk.
3. Label menggambarkan beberapa hal mengenai produk (siapa pembuatnya, dimana dibuat, kapan dibuat, apa isinya, bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakan secara aman).
4. Label mempromosikan produk lewat aneka gambar yang menarik.

Budidaya asparagus di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, telah memulai usahanya semenjak Tahun 2019. Ide budidaya asparagus sendiri didapat ketika pemilik mengikuti PKL di Malang, dari praktek tersebut akhirnya pemilik berinisiatif untuk membudidayakan asparagus di daerahnya yang merupakan daerah dataran tinggi, sehingga cocok untuk budidaya asparagus. Mengenai harga, untuk 1 kg asparagus dihargai Rp. 50.000,- . Dalam 1 kali panen, pemilik bisa mendapatkan hasil 5 sampai dengan 10 kg dengan luas lahan kurang lebih 700 m² . Selama ini pemasaran asparagus oleh pemilik, hanya dikirim kepada mitra yang berada di Malang. Di Jember sendiri untuk memasarkan produknya, pemilik masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu perlu adanya manajemen usaha serta *branding* agar produk asparagus ini bisa memperluas pasarnya. Diantaranya: (1) membuat logo usaha dengan nama usaha yang menarik; (2) membuat papan nama sebagai penunjuk lokasi usaha; (3) membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) agar identitas pelaku usaha diakui secara legal; dan (4) membuat stiker atau selotip yang memunculkan nama usaha untuk pengemasan produk asparagus.

Berbagai keterbatasan yang telah diuraikan pada kondisi mitra, menunjukkan bahwa usaha budidaya asparagus membutuhkan pembekalan manajemen usaha, terutama dalam hal keterbatasan manajemen pemasaran. Oleh karena itu, masih dipandang perlu dilaksanakannya pembekalan manajemen usaha dan *labeling* produk yang bersifat *problem solving* dimana hal tersebut dapat mengembangkan usahanya dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan analisis situasi pada usaha budidaya asparagus, maka dapat dirumuskan permasalahan prioritas sebagai berikut:

1. Belum memiliki nama / label pada usahanya, sehingga perlu dibuatkan: logo usaha dengan nama usaha yang menarik; NIB (Nomor Induk Berusaha) agar identitas pelaku usaha diakui secara legal, membuat membuat stempel usaha.
2. Belum adanya papan petunjuk lokasi budidaya, sehingga perlu membuat papan nama sebagai penunjuk lokasi usaha, agar konsumen mudah mengetahui tempat / lahan budidaya asparagus jika mempunyai keinginan membelinya secara langsung.
3. Belum adanya merk pada pengemasannya, sehingga perlu membuat stiker atau selotip yang memunculkan nama usaha untuk pengemasan produk asparagus.

Permasalahan yang terjadi pada usaha budidaya asparagus pada Desa Gundang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah:

1. Belum memiliki nama / label pada usahanya, sehingga perlu dibuatkan: logo usaha dengan nama usaha yang menarik; NIB (Nomor Induk Berusaha) agar identitas pelaku usaha diakui secara legal, membuat membuat stempel usaha.
2. Belum adanya papan petunjuk lokasi budidaya, sehingga perlu membuat papan nama sebagai penunjuk lokasi usaha, agar konsumen mudah mengetahui tempat / lahan budidaya asparagus jika mempunyai keinginan membelinya secara langsung.
3. Belum adanya merk pada pengemasannya, sehingga perlu membuat stiker atau selotip yang memunculkan nama usaha untuk pengemasan produk asparagus.

Dari permasalahan tersebut, hal mendasar yang bisa dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara: (1) Pendampingan dan transfer informasi untuk pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha); (2) Pembekalan manajemen usaha, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra tentang manajemen wirausaha sampai dengan pentingnya kemasan dan labeling pada produk asparagus.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan solusi dan target luaran yang diusulkan dalam pengabdian kepada masyarakat) ini, maka diuraikan tahapan dalam melaksanakan solusi pada bidang manajemen pemasaran dan ijin operasional.

Tabel 1.
Tahapan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

| Solusi | Luaran | Tahapan |
|--|---|---|
| Pendampingan dan transfer informasi dan pengetahuan dalam membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) | Mengetahui tentang cara, manfaat dan syarat pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi tentang syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi dalam pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) 2. Mengumpulkan berkas yang harus dipenuhi dalam pembuatan nomor NIB (Nomor Induk Berusaha) 3. Mengurus NIB (Nomor Induk Berusaha) melalui Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Lember |
| Pembekalan Manajemen Usaha | Memberikan pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra tentang manajemen wirausaha sampai dengan pentingnya kemasan dan labeling pada produk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan nama usaha dan logo produk. 2. Membuat papan nama sebagai penunjuk lokasi usaha 3. Membuat stiker atau selotip yang memunculkan nama usaha untuk pengemasan produk asparagus 4. Pendampingan pembuatan sarana promosi, untuk memperluas pasar. |

Hasil Kegiatan

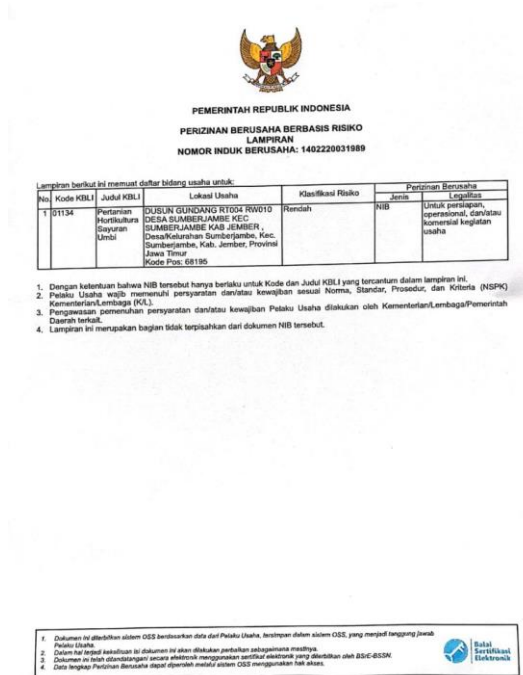
Dari pembekalan manajemen usaha dan labeling produk ini, keluaran yang dihasilkan adalah:

1. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Kelengkapan berkas sudah terpenuhi dan telah terbit Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

Berikut adalah sertifikat Nomor Induk Berusaha (NIB) yang telah terbit:





Gambar 1. Nomor Induk Berusaha (NIB)

2. Meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengenai pencatatan pemasukan, pengeluaran produksi dan penjualan serta pendampingan pembuatan sarana promosi. Adapun desain logo produk asparagus adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Logo

3. Pembuatan stiker untuk kemasan sebagai tanda pengenal dari budidaya asparagus



Gambar 3. Stiker

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini merupakan program yang akan terus berlanjut, karena manfaat dan respon dari petani asparagus yang cukup baik. Secara umum program ini terbagi menjadi dua bagian program besar, yaitu: pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), logo usaha dan pembekalan mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran produksi dan penjualan, serta pendampingan pembuatan sarana promosi. Secara umum keberhasilan program ini terlaksana dengan baik dinilai dari ketercapaian pembekalan manajemen usaha serta pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) logo, dan banner usaha.

Saran

Saran untuk program kedepannya adalah pemantauan yang lebih intens terhadap pemasaran dan perluasan lahan untuk mengatasi permintaan produk asparagus. Pembekalan manajemen usaha ini mampu memberikan peluang produk asparagus untuk dipasarkan ke wilayah yang lebih besar lagi.

Daftar Pustaka

Assauri, Sofjan 2015, Manajemen Pemasaran, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.

Rencana Strategis Pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember 2020 – 2024.

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85032/Budidaya-Asparagus/>

